ALUCIO DEI

JURNAL TEOLOGI
Vol.6, No.1, Januari 2022
e-ISSN: 2716- 2931
http://journal.sttdp.ac.id/index.php/alucio

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL BAGI PERTUMBUHAN JEMAAT BERDASARKAN 1 KORINTUS 9:20-21 DAN IMPIKASINYA BAGI JEMAAT GEREJA PANTEKOSTA ISA ALMASIH HOFALO MALANG

Estin Lorenza Halawa [1*)], Sozanolo Telaumbanua[2)]
[1]Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal
Program Studi Sarjana Teologi
[*)]estinhalawa16@gmail.com

Abstract:
Survey on the use of digital media for congregational growth at the Pentecostal Church of Isa Almasih Hofalo Malang. From the results of the discussion, it was found that digital media can be used as a medium for preaching (the gospel), as well as helping the growth of the congregation in terms of recognizing the truth of God's word. And this digital media is very influential for the growth of the congregation, precisely at the Isa Almasih Hofalo Pentecostal Church, Malang. This is done with the aim of knowing how the influence of digital media for the growth of the congregation at the Pentecostal Church of Isa Almasih Hofalo Malang, so that the use of media can have an impact and bring blessings in their introduction to the truth of God's word. The research method used in writing this thesis is to use quantitative methods. And to carry out the research method, the things that will be done are: first, data collection and collection through journals and books related to the titles discussed in this thesis. Second, by distributing a questionnaire (questionnaire) to the congregation of the Pentecostal Church of Isa Almasih Malang. The total population used is 32 respondents. Before the question instrument is used, to obtain good data, validity testing and reliability testing are first carried out. The data analysis technique used is descriptive data, normality test and simple linear regression test. Based on the results of research and calculations carried out using the SPSS 16.0 program as shown in the Coeffients table, the variable using digital media has a significance value of 0.000. The results in this study obtained a significance value of 0.000 < 0.05, it can be concluded that the hypothesis which reads "there is an effect of using digital media for the growth of the Isa Almasih Hofalo Pentecostal Church congregation in Malang" is accepted.

Keywords: Implementation, digital media, church growth.

Abstrak :
Survei mengenai penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang. Dari hasil pembahasan yang ditemukan bahwa media digital dapat digunakan untuk sebagai media pewartaan (injil), serta membantu pertumbuhan jemaat dalam hal pengenalan akan kebenaran firman Tuhan. Dan media digital ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan jemaat tepatnya di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media digital bagi pertumbuhan jemaat di Gereja Pantekosta Isa

Almasih Hofalo Malang, agar dalam penggunaan media dapat berdampak dan membawa berkat dalam pengenalan mereka akan kebenaran firman Tuhan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan untuk melakukan metode penelitian tersebut hal yang akan dilakukan, yaitu: pertama, pengambilan dan pengumpulan data melalui jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan judul yang dibahas dalam skripsi ini. Kedua, dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Malang. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 32 responden. Sebelum instrumen soal yang digunakan maka untuk memperoleh data yang baik, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan pengujian reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskritif data, uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 seperti yang terlihat pada tabel Coeffients, variabel penggunaan media digital memiliki nilai signifikasi sebesar 0.000. Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikasi sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang" diterima.

Katakunci : Implementasi, media digital, pertumbuhan jemaat.

Pendahuluan

Pertumbuhan gereja adalah kemampuan gereja sebagai organisme hidup, yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk bertumbuh. Potensi pertumbuhan gereja adalah suatu anugerah, yang diberikan oleh Allah bagi semua gereja-Nya. Tugas kita (manusia dan segala strateginya) adalah menyingkirkan penghalang yang merintangi pertumbuhan gereja. Jika gereja sehat, maka secara alamiah gereja pasti bertumbuh.[1] Pertumbuhan Gereja adalah satu bidang ilmu yang sangat penting untuk menyebarluaskan Injil sebagai Amanat Agung Yesus Kristus. Perubahan dunia dengan segala problematikanya, pergantian setiap generasi dengan masing-masing dinamikanya menjadi tantangan tersendiri bagi gereja untuk tetap menjalankan perannya.[2]

Di era digital ini, kehidupan manusia sulit dipisahkan dari peran media. Media digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai penunjang pekerjaan, sebagai sarana hiburan, hingga sarana komunikasi. Media terus berkembang seiring berjalannya waktu. Bahkan orang merasa bingung dan merasa ada yang kurang, bila dia tidak memiliki sarana media digital. Namun disisi lain, media digital bisa membantu manusia dalam menyampaikan berita dan informasi, juga dapat digunakan sebagai media pewartaan. Berkat kemajuan teknologi, pada zaman ini informasi menyebar secara cepat dan telah mampu

[1] Amelia Luise Doeka, 'Karakterstik Gereja Yang Sehat', *Prosiding STT Sumateran Utara*, 1 (2021), 1 (p. 1) <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/68>.
[2] Bartolomeus Diaz Nainggolan Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, Reymand Hutabarat Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoan, Budi Harwanto, Alvyn Hendriks, and Davied Zebedeus, 'Pertumbuhan Gereja', in *Kita Menulis*, 2021, p. 118 (p. 1) <https://kitamenulis.id/2021/05/04/pertumbuhan-gereja/>.

mengubah bentuk kehidupan masyarakat.[3] Dalam perkembangan teknologi inilah masyarakat juga akan lebih maju lagi berkat dari perkembangan media ini terutama pada telepon genggam (HP). Media merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi. Media komunikasi (HP) merupakan media yang sangat banyak memberikan informasi-informasi kepada pengguna. Dampak dari kemajuan teknologi atau media komunikasi (smartphone) maka akan mempengaruhi pertumbuhan rohani.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melihat bahwa, penggunaan media digital di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang, tidak semua menggunakan media dengan baik dan benar sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan rohaninya. Dengan berbagai pendapat serta alasan yang berbeda-beda terkait seberapa penting media digital dalam kehidupan jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang. Tentunya dalam menggunakan media digital, Jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang, tentunya tidak menggunakan media sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa contoh kasus yang penulis lihat yakni, jemaat di GPIA Hofalo Malang tidak semua jemaat menggunakan media dengan baik terkait dalam hal membantu pertumbuhan iman dalam Tuhan. Pada hal dengan menggunakan media dengan baik, mereka mendapatkan kekuatan, motivasi dan harapan di dalam Tuhan serta menjadi berkat bagi banyak orang, sehingga dapat menjadi garam dan terang bagi dunia. Berdasarkan 1 Korintus 9:20-21 sebenarnya Paulus telah menyatakan prinsip-prinsip di dalam pergaulan orang percaya dengan dunia. Di dalam suatu pergaulan, orang-orang Kristen menghadapi suatu dilema. Keragaman dari masyarakat dunia inilah yang menjadi suatu tantangan tersendiri bagi orang-orang Kristen. Untuk itulah mereka harus memiliki batasan-batasan yang menjadi prinsip-prinsip penuntun bagi orang Kristen di dalam bergaul dengan dunia. Untuk alasan inilah Paulus ingin bebas supaya dapat melayani semua orang tanpa batas.

Pelayanan menggunakan media digital yang berbasis kontekstual bagi pertumbuhan jemaat adalah sebuah jawaban yang dapat menolong gereja mengalami pertumbuhan secara kuantitas. Dengan demikian, fokus utama dalam tulisan ini adalah bagaimana penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat, berdasarkan 1 korintus 9:20-21 dan impikasinya bagi jemaat gereja pantekosta isa almasih hofalo malang?

[3] Ivan Th. J. Weismann Pandie, Mira Marleni, 'Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbulling Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar', *Jurnal Jaffray*, 14 (2016), 1 <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/188>.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan pendekatan untuk mendapatkan data dengan tujuan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh penulis untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap pengaruh penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat, di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Media secara Umum

Secara harafiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan menerima pesan (a receiver). Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.[4] Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), komputer, dan lain sebagainya.[5] Begitu juga dengan pertumbuhan jemaat, kehadiran media ini sangatlah penting. Sehingga pemberitaan injil bagi orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan, dapat dilakukan dengan menggunakan media.

Media Digital disebut juga dengan Media Online yang artinya media yang tersaji secara Online di internet. Dalam hal ini, pengertian media digital dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

a. Secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa mengakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media digital juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara Online. Dengan pengertian media digital secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsApp, dan media sosial masuk dalam kategori media digital.

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 1st edn, 1997, p. 3.
[5] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran : Mengenal, Merancang Dan Mempraktikkannya*, Cet. ke-2 (Yogyakarta, 2011), p. 13.

b. Secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu seperti publisitas dan periodisitas.[6]

Media digital adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam dapat disebut juga media baru (new media digital). Media digital dalam perspektif komunikasi merupakan sistem penyampaian yang efesien, sehingga komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Contoh memanfaatkan media digital dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara internet, ada berbagai aplikasi internet yang menyediakan sarana video call dan chatting dalam menciptakan terjalinnya komunikasi dua arah. Media adalah sarana untuk memperjelas penyampaian materi, perlu diketahui sebenarnya kata media bukanlah kata yang asing pada saat ini. Hal ini terlihat dari begitu banyak definisi tentang media. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul "komunikasi massa", tingkat penggunaan media dapat dilihat dalam frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.[7] Dan menurut Lometti, Reeves dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

a. Jumlah waktu, dalam hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.

b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.

c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial. [8]

Beberapa pengertian tentang penggunaan media sosial maka, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui smartphone (telefon genggam).

---

[6] Asep Syamsul M. Romli, *JURNALISTIK ONLINE*, ed. by Mathori A Elwa Irwan Kurniawan, Cetakan II (Bandung, 2018), p. 34.
[7] Lukiati Komala Elvinaro Ardianto, 'Komunikasi Massa', in *Suatu Pengantar*, 2004, p. 259 (p. 125).
[8] Irham Ermawati Ermawati, Atika Husaini, Pakkawaru, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Kuota Internet Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - JIEBI*, 2 (2020), 1 (p. 22) <file:///C:/Users/Estin Lorenza H/Downloads/22-Article Text-43-1-10-20200622.pdf>.

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media social daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan beriteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling beriteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya adalah WhatsApp. Aplikasi WhatsApp atau yang lebih akrab disebut WA di dunia Internasional maupun nasional meningkat tajam. WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik.[9] WhatsApp juga merupakan bagian dari sosial media yang mana sosial media yang merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi dan berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.[10]

Menurut data, hingga bulan Februari 2016, terdapat pengguna aktif WhatsApp sebanyak 1 Milyar tiap bulannya. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan jumlah WhatsApp pada bulan 2015 sebanyak 700 juta pengguna aktif tiap bulannya. WhatsApp menyediakan banyak fitur seperti pengiriman pesan, group chat, video call, pengiriman file, telepon, dan telah dilengkapi dengan enkripsi untuk keamanan data. Untuk menggunakan WhatsApp, pengguna perangkat cukup mengunduh aplikasi dari Google Playstore apabila menggunakan perangkat berbasis Android. WhatsApp kemudian secara otomatis akan melakukan sinkronisasi dengan daftar kontak yang ada pada perangkat seluler sehingga akan memudahkan penggunaan.

Dengan adannya media sosial maka pemberitaan Injil mudah tersampaikan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi media digital yang ada. Sehingga media yang digunakan jemaat berpengaruh dalam pertumbuhan jemaat yang ada di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang.

[9] Mr Jumiatmoko, 'WHATSAPP MESSENGER DALAM TINJAUAN MANFAAT DAN ADAB', *Wahana Akademika*, 3 (2016), 1 <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>.
[10] Amdad, 'EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI SARANA DISKUSI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI JEMBER ANGKATAN 2015', *Skripsi*, 2019, p. 1 <http://repository.unmuhjember.ac.id/6558/3/PENDAHULUAN.pdf>.

Pengertian Pertumbuhan Jemaat

a. Latar Belakang Kitab Korintus

Adapun yang menjadi latar belakang dan tujuan penulisan surat I Korintus, adalah:

1. Karena laporan yang diterimanya dari orang-orang keluarga Kloe, tentang:

- Di dalam jemaat terjadi perselisihan dan perpecahan, mereka menggolong-golongkan diri mereka menjadi beberapa kelompok
- Jemaat Korintus tidak menjalankan ketertiban dalam jemaat Korintus suka mencari-cari perkara dan saling mengadu di hadapan penghakiman orang kafir
- Penyalahgunaan Perjamuan Kudus

2. Karena surat yang diterimanya langsung dari jemaat Korintus, tentang:

- Perkawinan dan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan perkawinan.[11]
- Mereka membiarkan diri mereka dikelilingi dengan penyembahan berhala.
- Pakaian dan peran Wanita dalam kebaktian
- Karunia-karunia Roh
- Arti kebangkitan tubuh

Sementara surat pertama Korintus di perjalanan, Paulus juga mengutus Timotius ke Korintus (1 Kor 4:17). Paulus sudah membuat rencana secara pribadi untuk pergi ke Korintus setelah melintasi Makedonia (1 Kor 16:5-9). Akan tetapi di Korintus muncul orang-orang Yahudi yang menghasut jemaat melawan Paulus. Ketika Paulus sedang berada di suatu tempat di Asia (1 Korintus 16:19), pendapat lain menyebut Paulus sedang berada di Efesus. Mereka malah menghina rasul Paulus (2 Kor. 2:5; 7:12). Berita buruk tersebut adalah timbulnya persoalan-persoalan, seperti keikutsertaan jemaat Korintus dalam upacara-upacara keagamaan kafir, penghakiman di depan orang-orang kafir dan pelacuran.[12] Keadaan kota Korintus yang begitu makmur, tidak membuat Paulus hanya hidup dari bantuan Gereja atau dari siapa pun juga. Paulus yang adalah seorang warga negara Roma dan pekerjaan seorang

[11] V.C. Pfitzner, *Ulasan Atas 1 Korintus Kesatuan Dalam Kepelbagaian*, ed. by Rika Uli Napitupulu-Simarangkir, 4th edn (Jakarta, 2006), p. 103.
[12] Subandrijo Bambang, *Menyikapi Pesan-Pesan Perjanjian Baru* (Jogyakarta, 2017), pp. 33–34

budak bagi Paulus tidaklah terbiasa. Ia orang bebas dan bukanlah budak, tetapi ia memilih menjadikan diri budak, supaya dapat memenangkan sebanyak mungkin orang.[13]

Korintus juga mendapat pengaruh budaya Helenis, yang juga membuat kota itu tidak terlepas dari penyembahan kepada para dewi. Kota yang megah itu juga menyimpan banyak kejahatan.[14] Penduduk kota Korintus berwatak keras kepala dan rewel. Hal ini menjadi penyebab seringkali terjadi perselisihan di dalam tubuh jemaat Korintus. Mereka sangat menghargai kebebasan pribadi dan karunia rohani yang mencolok, serta bangga atas pengetahuan mereka, sehingga menimbulkan banyak persoalan. Dibandingkan dengan kota lain, tampaknya Korintus adalah tempat yang paling tidak sesuai dengan iman Kristen. Tetapi dalam keadaan yang terjepit, Paulus memilih untuk tetap bersaksi bagi Kristus dan melayani di Korintus. Sebagai seorang hamba Kristus, rasul Paulus benar-benar menjalankan tugas yang dipercayakan oleh Allah kepadanya. Berhadapan dengan perselisihan dan berbagai penilaian terhadap para rasul, Paulus tetap menunjukkan sikap sebagai seorang pelayan yang dapat dipercayai.[15] Alkitab juga mencatat bahwa Paulus memberitakan injil dan menjadikan bangsa-bangsa non Yahudi murid Kristus. Paulus memenuhi mandat untuk menjadikan semua etnis, suka bangsa menjadi murid Kristus. Orang Roma, orang Yunani dan beberapa bangsa lain juga kepada Kristus.

Usaha Paulus untuk menjangkau orang-orang non Yahudi atau bangsa- bangsa lain terlihat dalam salah satu ungkapannya terdapat dalam 1 Korintus 9:20-21. Ungkapan "menjadi seperti" menunjukan bahwa Paulus berkontekstual atau menjadi sama dengan budaya orang setempat agar dapat memenangkan etnis tersebut. Hal yang sama dimana Tuhan Yesus pun harus menjadi sama dengan manusia untuk menyelamatkan manusia. Yohanes memperkenalkan Yesus sebagai logos yang menjadi manusia dan menyelamatkan kepada masyarakat helenis (Yoh.1:1-18). Dengan cara ini, orang Helenis dapat mengenal siapa Yesus.

b. Pertumbuhan Jemaat

[13] Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta, 2020), p. 140.
[14] Parlin Purba, 'Latar Belakang 1 Korintus', *Scribd*, 2017, p. 1 (p. 1) <https://www.scribd.com/document/368073950/Latar-Belakang-1-Korintus>.
[15]Parlin Purba.

Dalam KBBI kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang berarti bertunas menjadi tanaman baru, beranjak dewasa, menjadi tumbuh besar. Kata pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya hidup dan bertumbuh secara sempurna. Pertumbuhan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan kemajuan. Pertumbuhan rohani adalah dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya (yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran firman Tuhan dalam hidupnya sepanjang hari.

Dalam bahasa Ibrani qahal yang dalam PL digunakan untuk istilah "jemaat" atau komunitas Israel, khususnya dalam aspek agamawi sebagai umat Allah. Dalam Injil Mat. 16:18, istilah ekklesia pertama kali diterapkan bagi orang Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, "Aku akan mendirikan jemaat-Ku". Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan memuridkan. Dalam Matius 28:18-20, ini merupakan perintah atau sering disebut sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-muridNya, yaitu setiap orang percaya. Menurut. Schweer W. G, Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang sudah dibabtiskan dan diikatkan menjadi satu oleh iman dan persekutuan dalam Kristus; gereja mentaati perintah Kristus, dihukum-hukumNya; gereja memakai karunia-karunia Allah, gereja memakai kesempatan-kesempatan yang ada untuk memberitakan Injil.[16] Keberadaan gereja adalah untuk mendidik, mendorong, memuliakan, memperlengkapi dan menginjili.

Gereja bukanlan bangunan melainkan ekklesia, perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah ke dalam suatu jenis komunitas baru. Maka, gereja dapat diartikan sebagai suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dengan kata lain, orang yang percaya kepada Kristus adalah gereja itu sendiri atau gereja secara rohani (Bait Allah) yang mempunyai tugas membawa orang lain menjadi murid Kristus. Gereja yang sehat tentunya bertumbuh. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang setiap hari Tuhan menambahkan pada mereka orang-orang yang diselamatkan (Kis. 2:47).[17]

Dampak Kontekstualisasi Terhadap Pertumbuhan Jemaat Berdasarkan 1 Korintus 9:20-21

[16] Kejar Hidup Laia, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2 (2019), 2 <https://doi.org/10-34081/fidei.v2i2.46>.
[17] Jonathan Pattiasina Heintje B. Kobstan, 'Kingdom Teology', in *Manfaat Untuk Karunia Roh Untuk Pertumbuhan*, ed. by Joice F. Uktolseja, 2021, p. 168.

Paulus meneguhkan bahwa Gereja berdasar pada Yesus Kristus di dalam (1 Korintus 3:11). Yesus Kristus juga adalah Kepala gereja (Efesus 1:18-23) dan hidup Gereja (Yohanes 10:10). Setelah menyatakan demikian, patut diingat bahwa "pertumbuhan" adalah istilah yang relatif. Ada berbagai macam pertumbuhan, dan beberapa di antaranya sama sekali tidak berhubungan dengan angka. Gereja bisa saja hidup dan bertumbuh sekalipun angka keanggotaan/kehadiran tidak berubah. Kalau orang-orang dalam Gereja itu bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan Yesus, tunduk pada kehendakNya dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun bersama-sama, itulah Gereja yang mengalami pertumbuhan yang sejati. Pada saat bersamaan, Gereja dapat terlihat sibuk dan ramai setiap minggu, memiliki jumlah yang besar, tapi tetap mati secara rohani. Semua jenis pertumbuhan mengikuti pola tertentu. Sebagaimana makhluk yang bertumbuh, gereja setempat memiliki orang-orang yang menanamkan benih (penginjil) dan yang menyiram (pendeta/pengajar), dan mereka yang menggunakan karunia-karunia rohani mereka bagi pertumbuhan rohani mereka di gereja setempat. Tapi, Allah sendiri yang memberi pertumbuhan (1 Korintus 3:7). Rela menyesuaikan diri dalam 1 Korintus 9:20-21, adalah strategi lainnya yang dipakai Paulus dalam menjangkau orang "menjadi seperti" menggunakan istilah Yunani egenomen (egenomen) yang diterjemahkan became as dalam KJV.

Dalam ayat 20, bagi orang Yahudi dan orang-orang yang hidup di bawah hukum Taurat. Paulus menjadi seperti orang Yahudi, supaya Paulus dapat memenangkan orang-orang Yahudi tersebut. Walaupun Paulus menganggap hukum upacara simbolis sebagai kuk yang telah dilepaskan oleh Kristus. Namun, dalam banyak contoh Paulus tunduk kepada hukum Taurat itu. Misalnya Ketika Paulus mengirim Timotius ke tempat pelayanan kaum Yahudi oleh karena itu Timotius di sunat. Karena Timotius, bapak orang Yahudi sedangkan ibunya orang Yunani. Sebaliknya Ketika Titus di utus ke tempat pelayanan dia tidak di sunat. Maksud dari hal itu supaya Paulus dapat memengaruhi orang-orang Yahudi. Tujuannya agar menghilangkan prasangka orang-orang Yahudi. Dan membujuk orang-orang Yahudi supaya mau mendengarkan Injil, dan memenangkannya bagi Kristus. Karena Paulus tidak melihat Mesias sebagai penghancur hukum Taurat, melainkan sebagai penggenap dari Hukum Taurat. Kebebasan di dalam Kristus menghancurkan semua keterikat budaya, dan hal itu dilakukan oleh Yesus dalam melayani orang Yahudi.

Pelayanan yang dilakukan oleh Paulus terhadap orang Yahudi, Wyclife mengatakan "perubahan di dalam metode, bukan perubahan moral.[18] Maksudnya di manapun Paulus melakukan penginjilan bahwa ia berusaha mengikuti budaya setempat. Tujuannya agar ia diterima oleh orang Yahudi. Meskipun Paulus seorang rasul dan orang Yahudi, Paulus rela menjadi seorang hamba dan mengikuti hukum Taurat meskipun ia sudah di dalam Kristus. Bahwa Paulus mau mengikuti budaya-budaya orang yang dilayani tanpa menghakimi budaya mereka. Tetapi Paulus mau memahami budaya orang yang dilayani dan ia mau berusaha mencari kesamaannya.

Dalam ayat 21, mengatakan, "bagi orang yang hidup diluar hukum Taurat, sekalipun aku hidup di luar hukum Allah, karena aku hidup di bawah hukum Kristus." Paulus ingin mengatakan bahwa ia sedang melayani Yunani (kafir). Karena orang Yunani tidak mau mempercayai hukum Taurat dan mereka juga bukan orang Yahudi. . Dan bisa juga hal itu menunjukkan kepada bangsa-bangsalain, baik yang telah mengikuti iman Kristen maupun yang tidak. Dan kepada orang-orang dari bangsa lain yang telah beriman kepada Kristus, Paulus bertingkah laku di antara orang-orang tersebut seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum Taurat, seperti yang telah Paulus tegaskan dan jalankan, walaupun Paulus tidak bertindak seperti orang yang hidup di luar hukum Allah, tetapi hidup di bawah hukum Kristus. Paulus tidak akan melanggar hukum Kristus untuk menyenangkan atau menghibur orang lain. Namun, ia akan menyesuaikan diri dengan semua orang, sejauh itu tidak melanggar hukum Kristus, asal saja ia dapat memenangkan beberapa orang.

Karena Injil sangat berharga bagi Paulus sehingga ia rela dan siap menjadi apapun jika itu demi Injil dan hal itu tidak bertentangan dengan firman Allah. Selain Injil sangat berharga bagi Paulus oleh karena itu bertanggung jawab untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang lain (belum percaya kepada Yesus).

Dengan kemajuan teknologi komunikasi-informasi modern tentu akan sangat mempengaruhi bagaimana cara masyarakat dan jemaat bersentuhan dengan agama, pemahaman, serta praktik teologis. Sehingga teknologi digital melalui media sosial dimanfaatkan setinggi-tingginya untuk membangun sebuah hubungan yang lebih luas, intinya media sosial digunakan untuk menghubungkan seorang akan yang lain. Memperhatikan maksud dan pengaruh atau dampak dari ibadah online dalam masyarakat global adalah membangun komunitas, maka dapat disandingkan dengan salah satu model panggilan menggereja yang tegas Dulles yaitu gereja sebagai "mystical communion". Model gereja ini semakin relevan di tengah era pasca-struktural, pasca-modern, dan bergerak menyatu dengan

[18] Kalis Stevanus Yonatan Alex Arifianto, 'Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen', *HUPERETES Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2 (2020), 1 <https://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/44>.

irama komunikasi dan komunikasi digital dari model satu ke banyak model lainnya.[19] Model ini, yang mengacu pada gambaran alkitabiah tentang tubuh Kristus dan umat Allah, cenderung lebih demokrasis dari pada model institusional hierarkis, menekankan layanan timbal balik dari anggota satu sama lain.

Sehingga jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang menggunakan media digital dengan berbagai aplikasi yang ada, salah satunya menggunakan aplikasi WhatsApp. Maka seharusnya penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat dengan mudah dibangun sebuah komunikasi secara langsung dengan jemaat disepanjang hari bahkan setiap minggu. Di sini teknologi memungkinkan jemaat dengan mudah memiliki komunikasi langsung dalam skala yang lebih luas dan lebih jelas, tanpa batas.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang diperoleh menggunakan angket atau kuesioner yang telah di susun oleh penulis kepada responden kepada jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang. Jadi, kuantitas responden dalam penelitian ini berjumlah 32 responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti pada kuesioner sesuai kenyataan yang sebenarnya. Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden maka, data sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan SPPS 16.0.

Dalam penelelitian ini, penulis memberikan perspektif sesuai hasil perolehan data penelitian tentang "Impelementasi Penggunaan Media Digital bagi Pertumbuhan Jemaat dengan penjelasan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji hipotesis, pada tabel 4.9 menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan ada pengaruh penggunaan media digital bagi pertumbuhan jemaat berdasarkan 1 korintus 9:20-21 di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang adalah sebesar 40,6% atau AR2 = 0,406. Artinya penggunaan media digital berpengaruh bagi pertumbuhan jemaat. Sehingga nilai signifikasnnya sebesar 40,6% atau AR2 = 0,406 > 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian terhadap 32 responden jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang yang tercatat bahwa penggunaan media digital berpengaruh dengan pertumbuhan jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang. Jadi ini dapat diterapkan dan dilakukan. Dengan demikian media

[19] Yahya Afandi, 'Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology"', *Fidei*, 1.262 (2018), 1 <https://123dok.com/document/qopvje7z-gereja-dan-pengaruh-teknologi-informasi-digital-ecclesiology.html>.

digital dapat memberikan dampak kepada semua orang, baik yang belum mengenal kebenaran tentang Allah, maupun yang telah mengenal Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang, maka penulis menyimpulkan bahwa Ha diterima maksudnya penggunaan media digital untuk seluruh jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang, sangatlah berpengaruh untuk diterapkan supaya pertumbuhan jemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih Hofalo Malang, mengalami peningkatan dalam hal pertumbuhan dalam rohani dan iman dalam pengenalan akan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.

Referensi

Afandi, Yahya, 'Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi "Digital Ecclesiology"', Fidei, 1.262 (2018), 1 <https://123dok.com/document/qopvje7z-gereja-dan-pengaruh-teknologi-informasi-digital-ecclesiology.html>

Amdad, 'EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI SARANA DISKUSI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI JEMBER ANGKATAN 2015', Skripsi, 2019 <http://repository.unmuhjember.ac.id/6558/3/PENDAHULUAN.pdf>

Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, 1st edn, 1997

Bambang, Subandrijo, Menyikapi Pesan-Pesan Perjanjian Baru (Jogyakarta, 2017)

Doeka, Amelia Luise, 'Karakterstik Gereja Yang Sehat', Prosiding STT Sumateran Utara, 1 (2021), 1 <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/68>

Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, 'Komunikasi Massa', in Suatu Pengantar, 2004, p. 259

Ermawati Ermawati, Atika Husaini, Pakkawaru, Irham, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Kuota Internet Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu', Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam - JIEBI, 2 (2020), 1 <file:///C:/Users/Estin Lorenza H/Downloads/22-Article Text-43-1-10-20200622.pdf>

Indriana, Dina, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran : Mengenal, Merancang Dan Mempraktikkannya, Cet. ke-2 (Yogyakarta, 2011)

Jumiatmoko, Mr, 'WHATSAPP MESSENGER DALAM TINJAUAN MANFAAT DAN ADAB', Wahana Akademika, 3 (2016), 1 <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>

Kobstan, Jonathan Pattiasina Heintje B., 'Kingdom Teology', in Manfaat Untuk Karunia Roh Untuk Pertumbuhan, ed. by Joice F. Uktolseja, 2021, p. 168

Laia, Kejar Hidup, 'Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias', Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 2 (2019), 2 <https://doi.org/10-34081/fidei.v2i2.46>

Pandie, Mira Marleni, Ivan Th. J. Weismann, 'Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbulling Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar', Jurnal Jaffray, 14 (2016), 1 <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/188>

Parlin Purba, 'Latar Belakang 1 Korintus', Scribd, 2017, p. 1 <https://www.scribd.com/document/368073950/Latar-Belakang-1-Korintus>

Pfitzner, V.C., Ulasan Atas 1 Korintus Kesatuan Dalam Kepelbagaian, ed. by Rika Uli Napitupulu-Simarangkir, 4th edn (Jakarta, 2006)

Romli, Asep Syamsul M., JURNALISTIK ONLINE, ed. by Mathori A Elwa Irwan Kurniawan, Cetakan II (Bandung, 2018)

Situmorang, Jonar, Strategi Misi Paulus (Yogyakarta, 2020)

Stimson Hutagalung, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, Bartolomeus Diaz Nainggolan, Reymand Hutabarat Joseph Sianipar, Jemmy C. Najoan, Budi Harwanto, Alvyn Hendriks, and Davied Zebedeus, 'Pertumbuhan Gereja', in Kita Menulis, 2021, p. 118 <https://kitamenulis.id/2021/05/04/pertumbuhan-gereja/>

Yonatan Alex Arifianto, Kalis Stevanus, 'Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen', HUPERETES Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2 (2020), 1 <https://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/44>